BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cybersecurity disclosure,* risiko pajak, reputasi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan. Objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi atau data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian dalam penulisan ini adalah pengaruh *cybersecurity disclosure,* risiko pajak, reputasi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menurut (Sugiyono, 2016) diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kausal karena penelitian ini dilakukan dengan menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian kausal bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat, sehingga diharapkan melalui desain penelitian ini didapatkan pengaruh pengungkapan *cybersecurity,* risiko pajak, reputasi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *cybersecurity*, risiko pajak, reputasi auditor, dan pengalaman auditor, adapun definisi dari masing-masing variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Cybersecurity*

Cybersecurity berasal dari dua kata yaitu *cyber* dan *security, cyber* berarti dunia maya atau dunia internet dan *security* berarti keamanan, sehingga pengertian sederhana dari *cybersecurity* adalah keamanan siber. *Cybersecurity* atau keamanan siber adalah bidang yang berkaitan dengan perlindungan sistem,

jaringan, dan data digital dari serangan atau ancaman siber. Pelaporan tentang keamanan siber *(cybersecurity)* adalah proses mengkomunikasikan informasi yang relevan tentang keamanan sistem informasi, jaringan, dan data kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang status keamanan, risiko yang ada, langkah-langkah perlindungan yang diambil, serta tindakan mitigasi yang direncanakan (von Solms & von Solms, 2018). Meskipun pengungkapan keamanan siber penting untuk dilakukan, tetapi tidak semua aspek dapat dilaporkan dan diketahui publik, dikarenakan jika semua aspek keamanan siber dilaporkan dapat menjadi celah bagi pelaku kejahatan siber untuk mengetahui kelemahan dari suatu sistem kemanan siber suatu perusahaan.

Terdapat studi yang menetapkan standar pengungkapan keamanan siber yang dijelaskan secara lengkap serta komprehensif dan dapat menjadi acuan dalam menetapkan komponen pengungkapan kemanan siber, yaitu riset yang dilakukan oleh (Héroux & Fortin, 2020), di mana terdapat 40 komponen yang dapat merepresentasikan pengungkapan keamanan siber, jika perusahaan melaporkan kriteria diberi nilai 2 dan jika tidak dilaporkan diberi nilai 1, adapun nilai 0 diberikan dengan asumsi bahwa perusahaan menerapkan aspek kemanan siber akan tetapi tidak mengungkapkannya di laporan tahunan mereka. 40 kriteria pengungkapan keamanan siber antara lain:

Tabel 3.1 Komponen Pengungkapan *Cybersecurity*

No.	Indikator
	Risiko Kemanan Siber/*Cybersecurity risk:*
1	Gambaran Umum/*General description*
2	Paparan Pihak Ketiga/*Third-party exposure*
3	Spesifik Terhadap perusahaan/*Secific to the company*
4	Risiko Sosial Media/*Social media risk*
	Dampak yang Mungkin Terjadi dari Insiden Siber/*Potential impacts of a cybersecurity incident*
5	Gangguan Aktivitas/Keterlambatan Operasional (Kerugian)/*Disruption of activity/operationaldelays (lost revenues)*

6	Mengkompromikan Data Rahasia/*Compromising of confidential data*
7	Kerusakan Reputasi/*Reputational harm*
8	Litigasi, denda, kewajiban/*Litigation, fines, and liability*
9	Korupsi atau kerusakan data/*Corruption or destruction of data*
10	Akses ilegal terhadap data sensitif/*Unauthorized access to sensitive information*
11	Penurunan dalam bersaing/*Decreased competitive advantage*
12	Penyelidikan regulasi/*Regulatory investigations*
13	Biaya perbaikan/*Remediation costs*
14	Premi asuransi yang lebih tinggi/*Higher insurance premiums*
15	Efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan/*Effectiveness of internal control overfinancial reporting*
	Tanggung jawab untuk strategi keamanan siber/*Responsibility for cybersecurity strategy*
16	Tanggungjawab disebutkan/*Responsibilities mentioned*
17	Komite audit/*Audit committee*
18	Pengelolaan/*Management*
19	Komite risiko/*Risk committee*
20	Dewan/*Board*
21	Komite tata kelola/*Governance committee*
	Mitigasi risiko keamanan siber/*Cybersecurity risk mitigation*
22	Kontrol atas akses ilegal/*Controls over unauthorized access*
23	Mitigasi tidak memadai/*Insufficient mitigation*
24	Rencana pemulihan/respon bencana/insiden/*Disaster/incident recovery/responseplan*
25	Pendidikan (dewan)/*Education (board)*
26	Asuransi/*Insurance*
27	Pendidikan (semua staf)/*Education (all staff)*

28	Ketergantungan pada pihak ketiga/*Reliance on third-party experts*
29	Perlindungan data/*Data protection*
30	Pengujian rencana pemulihan/*Testing of recovery plan*
31	Penyesuaian dari serangan sebelumnya/*Adjustments from previous attacks*
32	Kontrol dan prosedur pengungkapan terkait dengan keamanan/*Disclosure controls and procedures related to cybersecurity*
	Insiden potensial keamanan siber/*Potential cybersecurity incidents*
33	Sifat kejadian/*Nature of the incidents*
34	Sumber/*Source*
	Insiden keamanan siber yang sebenarnya/*Actual cybersecurity incident*
35	Pengalaman serangan siber/*Experience cyber-attacks or no lossresulting from cyber-attacks orindicate do not have such attacks*
36	Dampak/*Impact*
37	Detail insiden/*Details on incidents*
	Item keamanan siber lainnya/*Other cybersecurity items disclosed*
38	Undang-undang/*Legislation*
39	Keahlian emiten/*Issuer's expertise*
40	Lainnya/*Others*

2. Risiko Pajak

Risiko pajak yang timbul dari praktik pnghindaran pajak yang juga biasa dikenal sebagai perencanaan pajak yang agresif, mengacu pada upaya yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk secara legal mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayarkan (Wanda & Halimatusadiah, 2021).

Penghindaran pajak terhadap perolehan laba mengacu pada upaya maksimalisasi laba yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak atas laba yang diperoleh. Meskipun penghindaran pajak dapat memberikan manfaat dalam mengurangi beban pajak yang harus dibayar, ada juga risiko yang terkait dengan praktik ini, terlebih lagi praktik ini mendekatkan pada upaya praktik penggelapan pajak *(tax evasion)*. Dikutip dari (Muslim et al., 2020) semakin rendah beban pajak yang dibayarkan perusahaan semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam melakukan tindak penghindaran pajak yang semakin membuka peluang pada penggelapan pajak yang meningkatkan risiko perusahaan, presentase penghindaran pajak dapat ditentukan melalui rumus:

$$\boldsymbol{Earning\ After\ Tax} = \frac{Laba\ Akuntansi}{Beban\ Pajak}$$

3. Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah citra atau pandangan yang dimiliki oleh pemangku kepentingan terhadap keandalan, integritas, independensi, dan kompetensi auditor atau firma audit tertentu. Reputasi auditor mencerminkan bagaimana mereka dilihat oleh perusahaan yang diaudit, investor, regulator, masyarakat, dan pihak lain yang terkait dengan proses audit dan pengungkapan informasi keuangan (Irma et al., 2019). Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikatakan bereputasi jika KAP tersebut termasuk ke dalam KAP Big 4. Reputasi KAP Big 4 mengacu pada reputasi empat firma akuntansi terbesar di dunia, yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte, Ernst & Young (EY), dan KPMG (Siregar & Elissabeth, 2018). Dikutip dari (Effendi & Ulhaq, 2021) cara yang dapat dilakukan untuk menentukan reputasi auditor adalah dengan memberikan nilai 2 terhadap perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan memberi nilai 1 kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big 4, serta memberikan nilai 0 terhadap perusahaan yang tidak mencantumkan laporan auditor independen di laporan tahunan mereka.

4. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh oleh seorang auditor melalui praktik audit yang

berkelanjutan (Siregar & Elissabeth, 2018). Pengalaman ini diperoleh melalui bekerja pada berbagai jenis proyek audit, dengan beragam klien di berbagai sektor industri, dan melalui interaksi dengan tim audit dan pemangku kepentingan lainnya. Pengalaman auditor didapat melalui pelatihan, pendidikan formal maupun non formal yang membawa seseorang pada suatu tingkat kemahiran serta pola tingkah laku yang lebih tinggi (Pratiwi et al., 2019). Pengalaman auditor juga dapat tercermin dari seberapa banyak auditor tersebut dalam melakukan audit pada perusahaan yang sama (Tjahjono & Adawiyah, 2019). dikutip dari (D. A. Putri, 2020), di mana jika suatu entitas diaudit oleh seorang auditor yang sama dari tahun sebelumnya secara berturut-turut atau tidak diberi nilai 2 dan jika auditor yang baru melakukan audit diberi nilai 1, serta memberikan nilai 0 terhadap perusahaan yang tidak mencantumkan laporan auditor independen di laporan tahunan mereka.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas audit, adapun definisi dari variabel dependen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pemerikasaan yang sistematis dan independen untuk mengukur sejauh mana audit yang dilakukan oleh auditor eksternal memenuhi standar-standar yang relevan (In & Asyik, 2019). Kualitas audit sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan suatu entitas memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipercaya tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. (DeAngelo, 1981) dalam (Yasin, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan apabila terdapat pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dapat tercermin dari tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Ada kaitan yang erat antara manajemen laba dan kualitas audit. Ketika manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba, mereka berusaha untuk mempengaruhi laporan keuangan agar terlihat lebih baik dari kinerja yang sebenarnya. Hal ini dapat mencakup menyembunyikan kerugian atau membesarkan laba. Ketika auditor memeriksa laporan keuangan yang telah

dimanipulasi seperti itu, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba yang telah dilakukan. Dikutip dari (Yasin, 2020) kualitas audit diukur dengan praktik manajemen laba menggunakan metode *total accrual* model De Angelo dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TACC = (NIit - CFOit)$$

TACC = Total akrual perusahaan i pada periode t

NI = Net Income perusahaan i pada periode t

CFO = Cash Flow Operation perusahaan i pada periode t

Berdasarkan uraian tentang variabel penelitian di atas, maka variabel penelitiaan dapat diringkas sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Konsep dan Operasional Variabel

Variabel	**Konsep**	**Indikator**	**Skala**
Variabel Independen: Pengungkapan *Cybersecurity* (X_1)	Pelaporan tentang keamanan siber *(cybersecurity)* adalah proses mengkomunikasikan informasi terkait dengan ancaman, serangan, atau langkah-langkah keamanan yang diambil dalam lingkup teknologi informasi dan sistem komputer (Héroux & Fortin, 2020).	1. Gambaran Umum 2. Paparan Pihak Ketiga 3. Spesifik Terhadap perusahaan 4. Risiko Sosial Media 5. Gangguan Aktivitas/Keterlambatan Operasional (Kerugian) 6. Mengkompromikan Data Rahasia 7. Kerusakan Reputasi 8. Litigasi, denda, kewajiban 9. Korupsi atau kerusakan data 10. Akses ilegal terhadap data sensitif	Rasio

		11. Penurunan dalam bersaing 12. Penyelidikan regulasi 13. Biaya perbaikan 14. Premi asuransi yang lebih tinggi 15. Efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan 16. Tanggungjawab disebutkan 17. Komite audit 18. Pengelolaan 19. 1Komite risiko 20. Dewan 21. Komite tata kelola 22. Kontrol atas akses ilegal 23. Mitigasi tidak memadai 24. Rencana pemulihan/respon bencana/insiden 25. Pendidikan (dewan) 26. Asuransi 27. Pendidikan (semua staf) 28. Ketergantungan pada pihak ketiga 29. Perlindungan data 30. Pengujian rencana pemulihan 31. Penyesuaian dari serangan sebelumnya	

		32. Kontrol dan prosedur pengungkapan terkait dengan keamanan 33. Sifat kejadian 34. Sumber 35. Pengalaman serangan siber 36. Dampak 37. Detail insiden 38. Undang-undang 39. Keahlian emiten 40. Lainnya (Héroux & Fortin, 2020) Jika perusahaan melaporkan kriteria=2 Jika perusahaan tidak melaporkan kriteria=1 Perusahaan menerapkan, tetapi tidak mengungkapkan=0 $CSD = \frac{Skor\ Total}{Skor\ Maksimal} x\ 100$	
Variabel Independen: Risiko Pajak (X_2)	Penghindaran pajak, yang juga dikenal sebagai perencanaan pajak yang agresif, mengacu pada upaya yang dilakukan oleh	*Earning After Tax* = Laba Akuntansi/Beban Pajak (Muslim et al., 2020).	Rasio

	individu atau perusahaan untuk secara legal mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayarkan, di mana praktik ini dapat meningkatkan risiko perusahaan (Muslim et al., 2020).		
Variabel Independen: Reputasi Auditor (X_3)	Reputasi mencerminkan persepsi dan opini yang diberikan oleh klien, pemangku kepentingan, dan pasar secara umum terkait dengan kualitas layanan audit yang diberikan oleh suatu firma audit atau auditor individu, KAP dikatakan bereputasi jika termasuk kategori maupun berafiliasi dengan KAP Big 4 (Effendi & Ulhaq, 2021).	KAP Big 4=2 KAP Non Big 4=1 Tidak mencantumkan laporan auditor independen=0 (Effendi & Ulhaq, 2021)	Nominal
Variabel	Pengalaman auditor	Auditor yang sama dengan	Nominal

Independen: Pengalaman Auditor (X_4)	adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh oleh seorang auditor melalui praktik audit yang berkelanjutan. Pengalaman auditor dapat tercermin dari berapa kali seorang auditor mengaudit perusahaan yang sama (D. A. Putri, 2020).	tahun sebelumnya=2 Auditor yang berbeda dengan tahun sebelumnya=1 Tidak mencantumkan laporan auditor independen = 0 (D. A. Putri, 2020).	
Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit mencerminkan sejauh mana prosedur audit dilakukan terhadap laporan laporan keuangan (Yasin, 2020).	*Total Accrual = Net Income – Cash Flow Operation* (Yasin, 2020)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang ikut serta dalam kegiatan agar tercapainya suatu tujuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang berjumlah 47. Alasan peneliti menggunakan perusahaan perbankan adalah karena perusahaan perbankan termasuk perusahaan yang rentan akan kejahatan siber, dan

jika terjadi seragan siber tidak hanya merugikan pihak perbankan sendiri, akan tetapi juga merugikan pihak nasabah yang menyimpan dana mereka di Bank, sehingga berdampak pada menurunnya daya jual beli masyarakat yang akan berpengaruh tehadap laju ekonomi suatu Negara, perbankan menyediakan layanan pembayaran yang penting bagi transaksi ekonomi sehari-hari. Melalui rekening bank, kartu debit, kartu kredit, dan transfer elektronik, perbankan memfasilitasi pembayaran antara individu, perusahaan, dan sektor publik. Ini mendukung aktivitas perdagangan, bisnis, dan konsumsi dalam perekonomian.

3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah yang termasuk ke dalam *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* ditujukan agar mendapatkan sampel yang sesuai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam tabel di bawah ini dijelaskan kriteria dan juga jumlah sampel yang terpilih, antara lain:

Tabel 3.3 Kriteria Penetapan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2020-2022	(7)
2.	Perusahaan sektor perbankan mempublikasikan laporan tahunan periode 2020-2022 secara lengkap	(6)
3.	Perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan laporan *cybersecuriy* pada laporan tahunannya.	(4)
Jumlah Sampel		30
Tahun Pengamatan		3
Tahun Observasi		90

Berikut adalah daftar nama perbankan yang berhasil terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
3	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
4	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
8	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
13	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
18	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
19	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
20	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
22	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
23	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
24	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
25	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
26	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
27	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
28	NOBU	PT Bank Bank Nationalnobu Tbk.
29	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
30	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.

3.5. Pengumpulan dan Jenis Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik dokumentasi yang menggunakan data sekunder. Teknik dokumentasi dapat berupa buku, surat kabar

dan jurnal. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data yang terdapat dalam laporan keuangan yang sesuai dengan objek yang diteliti untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Data diperoleh melalui dokumen yang dipublikasikan pada situs bursa efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan.

3.5.2. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan penelitian yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan *(financial report),* laporan tahunan *(annual report)* perusahaan perbankan yang terpilih dalam sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data dalam paradigma penelitian kuantitatif memiliki pola atau cenderung lebih baku. Umumnya analisis data ini menggunkan alat bantu statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dari nilai modus, standar deviasi, maksimum dan minimum, dari masing-masing sampel (Ghozali, 2016). Dalam melakukan analisis data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* yaitu perangkat lunak statistik untuk ilmu sosial Versi 26 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

α : Konstansta

β : Koefisien Regresi

Y : Kualitas Audit

X_1 : *Cybersecurity disclosure*

X_2 : Risiko Pajak

X_3 : Reputasi Auditor

X_4 : Pengalaman Auditor

ε : Error

3.6.2.1 Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara global terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada membandingkan nilai Sig. (α) dengan nilai *P value* dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu α= 0.01, 0,05, 0,10. Jika nilai Sig. (α) ≤ *P value,* maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai Sig. (α) > *P value,* maka tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Proses analisis data melibatkan beberapa tahapan, antara lain:

a. Uji Normaliitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut:

1. Pada uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai signifikan *kolmogorov-smirnov* pada variabel > 0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Sedangkan jika nilai signifikan *kolmogorov-smirnov* pada variabel < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2006), tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak ada terdapat hubungan antar variabel independen, dengan melihat nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2005), tes ini bertujuan untuk mengatahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan. Dapat ditentukan menggunakan uji glajser, di mana jika p-value > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) autokorelasi dapat terjadi karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yangotidak memiliki autokorelasi. Menurut (Nazaruddin, 2017) ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya menggunakan uji *Runs Test,* yang biasanya digunakan untuk menguji apakah data bersifat acak atau apakah terdapat pola tertentu dalam urutan nilai-nilai tersebut.

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian uji koefisien regresi secara parsial yaitu untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai Sig. (α) dengan *P value*. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan uji t:

a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) :

H_{01}: $\beta_1 = 0$, pengungkapan *cybersecurity* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_{a1}: $\beta_1 > 0$, *cybersecurity* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H_{02}: $\beta_2 = 0$, risiko pajak tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_{a2}: $\beta_2 < 0$, risiko pajak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

H_{03}: $\beta_3 = 0$, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_{a3}: $\beta_3 > 0$, reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H_{04}: $\beta_4 = 0$, pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_{a4}: $\beta_4 > 0$, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

b. Taraf nyata yang digunakan adalah α = 1%, 5%, 10%. Nilai sig. (α) dibandingkan dengan nilai *P value* dengan ketentuan sebagai berikut:=

   $\alpha \leq$ *P value* maka H_0 ditolak, H_a diterima.

   $\alpha >$ *P value* maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *Adjusted R-Square* adalah nilai koefisien yang digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan (*goodness of fit*) linearitas regresi sampel dari liniearitas sebenarnya, atau dengan istilah lain untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen lebih baik.